

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
MEMBANGUN *RELATIONSHIP* ANTARA KEPALA
MADRASAH DENGAN GURU DI MIN 5 BANDAR
LAMPUNG**

SKRIPSI

VIA RETNO MONICA

NPM. 2011030255



Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM
MEMBANGUN *RELATIONSHIP* ANTARA KEPALA
MADRASAH DENGAN GURU DI MIN 5 BANDAR
LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

VIA RETNO MONICA

NPM. 2011030255

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. H. Erjati Abas, M. Ag

Pembimbing II : Devin Cumbuan Putri, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Komunikasi merupakan hal penting dan sebuah aktifitas yang tidak bisa lepas dari suatu individu. Adanya komunikasi yang baik mendiptakan peluang untuk mencapai sebuah tujuan. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya.

Penelitian bertujuan mendeskripsikan komunikasi interpersonal dalam membangun *relationship* antara kepala madrasah dengan guru. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Analisis data penelitian menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) Keterbukaan, Kepala madrasah (plt) terbuka, mendengarkan, dan transparan dalam menyampaikan informasi kepada guru. (2) Sikap Empati, Kepala madrasah (plt) menunjukkan sikap empati dengan mendengarkan dan merespons pesan dari guru serta memberikan pelatihan. (3) Dukungan, Kepala madrasah (plt) dengan memberikan pelatihan, bimbingan profesional, dan mendorong partisipasi guru dalam kegiatan. (4) Sikap Positif, Kepala madrasah (plt) membangun lingkungan positif dengan berinteraksi secara akrab, memberikan pujian, reward and punishment, serta memberikan nasihat. (5) Kesetaraan, Kepala madrasah (plt) berusaha untuk menjaga kesetaraan, bersikap adil, dan dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada.

Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, Relationship, Kepala Madrasah dan Guru.

ABSTRACT

Communication is important and an activity that cannot be separated from an individual. Good communication creates opportunities to achieve a goal. Interpersonal communication is the process of exchanging information between one person and at least one other person.

The research aims to describe interpersonal communication in building relationships between madrasa heads and teachers. The method used is a descriptive method with a qualitative approach. Data collection through interviews, observation and documentation. Data sources are obtained from primary data and secondary data. Analysis of research data uses data reduction, data presentation and conclusion drawing, while data validity testing uses source triangulation.

The results of this research are as follows: (1) Openness, the head of the madrasah (plt) is open, listening and transparent in conveying information to teachers. (2) Empathetic attitude, the head of the madrasah (plt) shows an empathetic attitude by listening to and responding to messages from teachers and providing training. (3) Support, Principal of the madrasah (plt) by providing training, professional guidance, and encouraging teacher participation in activities. (4) Positive attitude, the head of the madrasah (plt) builds a positive environment by interacting in a friendly manner, giving praise, reward and punishment, and providing advice. (5) Equality, the head of the madrasah (plt) tries to maintain equality, be fair, and be able to adapt to existing conditions.

Keywords: *Interpersonal Communication, Relationship, Madrasah Head and Teacher.*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp.(0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini;

Nama : Via Retno Monica
NPM : 2011030255
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Komunikasi Interpersonal Dalam membangun Relationship Antara Kepala Madrasah Dengan Guru di MIN 5 Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 12 Juni 2024

Penulis



Via Retno Monica
NPM. 2011030255



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun
Relationship Antara Kepala Madrasah Dengan
Guru Di MIN 5 Bandar Lampung**
Nama : **Via Retno Monica**
NPM : **2011030255**
Jurusan / Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Telah Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam
Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

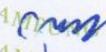
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Eriadi Abas, M.Ag
NIP. 195907241980031003


Devin Cumbuan Putri, M.Pd
NIP. 2021113019860129020

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Hj. Yetri, M.Pd
NIP. 196512151994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmín, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Relationship Antara Kepala Madrasah Dengan Guru Di MIN 5 Bandar Lampung”** Oleh **Via Retno Monica, NPM. 2011030255**, Jurusan **Manajemen Pendidikan Islam**, telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal **Senin, 03 Juni 2024 pukul 09.30 – 11.00 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. Guntur Cahaya Kesuma, M.A**

Sekretaris Sidang : **Iqbal, MM**

Penguji Utama : **Dr. Riyuzen Praja Tuala, M. Pd**

Penguji Pendamping I : **Dr. H. Erjati Abas, M.Ag**

Penguji Pendamping II : **Devin Cumbuan Putri, M.Pd**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd
NIP. 1964082198803 2 002

MOTTO

(اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۱۲۵) (النحل/16 : 125)

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. (An-Nahl:125)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberikan saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Segala perjuangan saya hingga titik ini, saya persembahkan kepada orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat dan alasan saya tetap kuat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

1. Kedua orang tuaku yang tercinta, Bapak Haryono dan Ibu Nurhayani, yang selalu mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan motivasi yang tiada hentinya. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita. Terimakasih bapak dan ibu atas segala bentuk perjuangan dan pengorbanan yang dilakukan untukku. Sehat selalu, iloveyou.
2. Adikku tersayang Ramadania Claudia Haqul, mamasku Shahlul Fahmi dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan bantuan, doa, dukungan, motivasi dan perhatiannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk diri saya sendiri, Via Retno Monica atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah kuat dan selalu bertahan dalam menghadapi lika liku kehidupan hingga sekarang. Saya bangga kepada diri saya sendiri. Kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar, mari bekerjasama untuk lebih berkembang dari hari ke hari.
4. Untuk almamaterku UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan ilmu serta banyak pengalaman yang sangat berharga dan bermanfaat bagi diriku.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Via Retno Monica, dilahirkan di Baturaja tepatnya di Desa Markisa pada tanggal 01 Januari 2002, penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Haryono dan Ibu Nurhayani. Jenjang Pendidikan penulis dimulai dari TK Aisyiyah Desa Markisa yang ditempuh selama 1 tahun dan lulus pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SDN 146 OKU yang diselesaikan pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MTS Luqmanul Hakim Batumarta yang diselesaikan pada tahun 2017. Dan pada tahun 2017 penulis kembali melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di MA Luqmanul Hakim yang diselesaikan pada tahun 2020. Kemudian ditahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) dengan jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang dimulai pada tahun ajaran 2020/2021.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu"alaikum, Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat, Taufik, serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Sholawat serta teriring salam semoga senantiasa dicurah dan limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat dan pengikutnya yang senantiasa menjalankan sunnah-sunnahnya hingga akhir zaman nanti. Dalam kesempatan ini tidak berlebihan kiranya jika penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., PhD, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Yetri, M.Pd. dan Dr. Riyuzen Praja Tuala, M. Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dr. H. Erjati Abas, M. Ag dan Devin Cumbuan Putri, M. Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh staf karyawan dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Khususnya prodi Manajemen Pendidikan Islam.
6. Ibu Hj. Fakhiah, S.Ag.,M.M.Pd selaku Kepala Madrasah, dan ibu Hikmah, S. Pd. I dan para guru serta staff MIN 5 Bandar Lampung yang telah mengizinkan dan bersedia membantu penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Pemilik NPM 2011050255 yang telah banyak membantu, menghibur, dan banyak memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuanganku yang selalu memberikan bantuan serta dukungan dalam proses pengerjaan skripsi ini, Salsabilla,

Lataf Tari Navila, Eliya Muzayanah, Niesrina Noer Abbya, dan terkhusus sahabat seperjuangan dari awal maba sampai dengan saat ini yang selalu memberikan banyak bantuan kepada saya serta tempat bertukar pikiran yaitu Eneng Rahma Fauziah.

9. Teman-teman seperjuangan satu prodi Manajemen Pendidikan Islam tahun angkatan 2020 kelas E yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu mohon dimaafkan atas segala kekurangan yang ada, akhir kata penulis ucapkan *Alhamdulillahirabbil'alamin* atas karunia dan ridho Allah SWT.

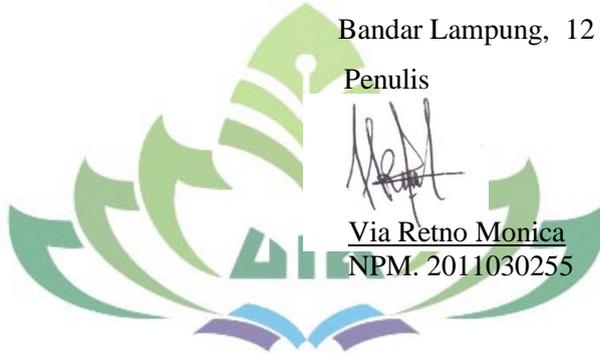
Wassalamu"alaikum,Wr.Wb.

Bandar Lampung, 12 Juni 2024

Penulis



Via Retno Monica
NPM. 2011030255



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIYAWAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
H. Metode Penelitian	21
I. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II LANDASAN TEORI.....	33
1. Komunikasi Interpersonal	33
a. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	33
b. Unsur-Unsur Komunikasi Interpersonal	36
c. Tujuan Dan Fungsi Komunikasi Interpersonal	37
d. Proses Komunikasi Interpersonal	40
e. Jenis-Jenis Komunikasi Interpersonal.....	41
f. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal	43
g. Aspek-Aspek Komunikasi Interpersonal	44
2. Relationship Antara Kepala Madrasah Dengan Guru	47
a. Pengertian Relationship.....	47

b. Relationship Kepala Madrasah Dengan Guru.....	48
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	50
A. Gambaran Umum.....	50
B. Penyajian Fakta dan Data Lapangan.....	58
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	67
A. Analisis Data Penelitian	67
B. Temuan Penelitian.....	80
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Rekomendasi	86
DAFTAR RUJUKAN.....	87
LAMPIRAN.....	93



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	17
Tabel 1.2	Nama Narasumber	25
Tabel 2.1	Tinjauan Model Komunikasi Joseph A. Devito	35
Tabel 3.1	Fasilitas	54
Tabel 3.2	Data Jumlah Siswa	55
Tabel 3.3	Data Keadaan Guru	55
Tabel 3.4	Nama Pendidik & Karyawan	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Komunikasi Joseph A. Devito 34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	94
Lampiran 2	: Pedoman Wawancara	98
Lampiran 3	: Instrumen Wawancara	102
Lampiran 4	: Transkrip Wawancara	104
Lampiran 5	: Surat Pra Penelitian	113
Lampiran 6	: Surat Balasan Pra Penelitian	114
Lampiran 7	: Surat Penelitian	115
Lampiran 8	: Surat balasan Penelitian	116
Lampiran 9	: Dokumentasi Penelitian	117
Lampiran 10	: Peraturan Guru	121
Lampiran 11	: Kartu Konsultasi Skripsi	133
Lampiran 12	: Surat Turnitin Perpustakaan Pusat	134



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari dari kesalahpahaman dalam memahami tentang judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan penegasan terhadap kata-kata pokok dalam judul penelitian Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun *Relationship* Antara Kepala Madrasah Dengan Guru Di MIN 5 Bandar Lampung penulis menegaskan kata yang penting di dalam judul penelitiannya sebagai berikut:

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi pada hakikatnya merupakan proses penyampain pesan antar manusia baik secara kelompok maupun secara individual dari satu pihak kepada pihak lain. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya. Komunikasi interpersonal adalah bentuk hubungan dengan orang lain. Rogers mengartikan bahwa komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi.¹ Adapun komunikasi interpersonal menurut Devito ialah proses penyampaian dan penerimaan pesan dari seseorang kepada orang lain atau sekelompok kecil orang dengan berbagai dampak dan peluang untuk segera memberikan umpan balik.²

¹ Muhammad Yodiq, "Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda," *ejournal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2016).

² Milton Pantow, Debby D V Kawengian, dan Eva A Marentek, "Pola Komunikasi Antar Persona Dosen Dengan Mahasiswa Dalam Menentukan Keberhasilan Mahasiswa (Studi Pada Akademi Keperawatan Bethesda Tomohon)," *Actadiurna* 6, no. 4 (2017): 5, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.

2. Relationship

Menurut Tams Jayakusuma, hubungan adalah suatu kegiatan tertentu yang membawa akibat kepada kegiatan yang lain. Arti kata hubungan dapat juga dikatakan sebagai suatu proses, cara atau arahan yang menentukan atau menggambarkan suatu objek tertentu yang membawa dampak atau pengaruh terhadap objek lainnya.³

3. Kepala Madrasah dan Guru

Kepala madrasah berasal dari kata "kepala" dan "madrasah", yang berarti pemimpin atau ketua organisasi atau lembaga. Namun, sekolah adalah organisasi. Di mana tempat untuk menerima dan memberi pelajaran Kepala madrasah adalah seorang guru fungsional yang bertanggung jawab untuk mengatur proses belajar mengajar di sekolah atau tempat interaksi antara guru dan murid terjadi.⁴

Guru atau disebut juga sebagai pendidik, adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya.⁵ Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi

³ Jessica Masha dan Abdul Firman Ashaf, "Konstruksi Sosial Dalam Jalani Hubungan Friends with Benefits (FWB) (Studi Pada Remaja Di Kota Bandar Lampung)," *Intercode* 2, no. 1 (2022): 9, <http://journal.uml.ac.id/IRE/article/view/808>.

⁴ Widdah dan Hindun Mukhtar, *Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan efektifitas pengelolaan madrasah*, 1 ed. (Jambi: Salim Media Indonesia, 2019), h. 33

⁵ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan pendidikan karakter sinergitas peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di era milenial*, ed. oleh Amon Lorensius, 1 ed. (Jawa Barat: Penerbit Adab (CV Adanu abimata), 2020), h. 1.

peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.⁶

4. MIN 5 Bandar Lampung

MIN 5 Bandar Lampung merupakan tempat penelitian atau sasaran penulis dalam membahas permasalahan yang terkandung di dalam skripsi. Dengan demikian judul diatas berarti suatu penelitian untuk mengungkapkan tentang Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun *Relationship* Antara Kepala Madrasah Dengan Guru Di MIN 5 Bandar Lampung.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijabarkan diatas, maksud dari judul skripsi ini bertujuan untuk membahas “Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun *Relationship* Antara Kepala Madrasah Dengan Guru Di MIN 5 Bandar Lampung”.

B. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hal penting dan sebuah aktifitas yang tidak bisa lepas dari suatu individu. Dengan adanya komunikasi yang baik maka akan memberikan dampak baik sehingga tujuan yang akan dicapai dapat dengan mudah didapatkan. Dalam proses komunikasi perlu adanya timbal balik atau umpak balik antara komunikator dengan lawan (komunikasi dua arah) sehingga penyampaian informasi atau suatu gagasan dapat diketahui apakah sudah tersampaikan dengan jelas atau perlu diulangi.⁷ Selain itu komunikasi juga memiliki peran penting bagi kehidupan organisasi termasuk organisasi sekolah, dimana ketika proses interaksi komunikasi yang intensif antara kepala madrasah, guru serta warga sekolah menjadi perlu untuk dilakukan. Karena dapat memberikan

⁶ Alliya Rahmatika, “Pentingnya sebuah profesi guru,” *Seri Publikasi Pembelajaran* 1, no. 2 (2021). h. 27–30.

⁷ A. Judge Timothy P. Robins Stephen, *Perilaku Organisasi*, 16 ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2015). h. 224.

ilmu atau pengalaman baru melalui informasi yang diberikan dan dapat pula memberikan suatu arahan ataupun motivasi, Sehingga akan menimbulkan respons positif, dan menghindari munculnya kesalahpahaman.

Komunikasi sendiri berasal dari kata latin *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, maksudnya adalah sama makna. Carl I. Hovland menyatakan ilmu komunikasi adalah upaya sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap. Hovland juga mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain. Adapun proses komunikasi adalah setiap langkah yang dimulai dari saat menciptakan informasi sampai dipahami oleh komunikan. Wilbur Schramm mengatakan bahwa untuk terjadinya proses komunikasi paling sedikit harus memiliki tiga unsur komunikasi, yaitu komunikator, pesan, dan komunikan.⁸

Selain unsur, komunikasi juga memiliki fungsi atau tujuan utama. Secara umum hal tersebut terbagi menjadi lima kategori yakni sebagai berikut: Fungsi informasi, yaitu sumber atau pengirim menyebarluaskan informasi agar dapat diketahui penerima. Fungsi mendidik, yaitu sumber menyebarluaskan informasi dalam rangka mendidik atau mengubah struktur pengetahuan penerima. Fungsi instruksi, yaitu sumber memberikan instruksi agar dilaksanakan penerima. Fungsi memengaruhi, yaitu sumber memengaruhi penerima dengan informasi yang persuasif untuk mengubah persepsi, sikap, dan perilaku penerima. Fungsi menghibur, yaitu sumber menyebarluaskan informasi untuk menghibur sambil memengaruhi penerima.⁹

⁸ Riinawati, *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi Dan Organisasi*, ed. oleh Tim Pustaka Baru (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2023). h. 14

⁹ Alo Liliweri, *Sosiologi Dan Komunikasi Organisasi*, ed. oleh Restu Damayanti, 1 ed. (jakarta: Bumi Aksara, 2014). h. 366

Dalam konteks pendidikan, komunikasi yang baik dapat menghasilkan hubungan yang baik antara kepala madrasah dan guru. Komunikasi antara kepala madrasah dan guru yang terjadi di sekolah secara tatap muka maupun tidak secara tatap muka. Komunikasi ini termasuk kedalam komunikasi interpersonal dimana penyampaian dan penerimaan pesan dari kedua belah pihak memungkinkan keduanya menangkap reaksi secara verbal maupun non verbal. Komunikasi antara kepala madrasah dan guru sangatlah penting. Komunikasi interpersonal dapat menjaga hubungan yang baik dan harmonis, karena pada hakikatnya kepala madrasah dan guru saling terkait. Dengan adanya komunikasi yang baik maka banyak pula hal-hal baik yang akan terjadi seperti di dalam QS. Al-Mumtahanah ayat 8:

لَا يَنْهَىكُمُ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya : *“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.”* (Q.S Al-Mumtahanah : 8).¹⁰

Ayat ini menekankan pentingnya berkomunikasi dengan baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangi kita karena agama. Berlaku adil dan berbuat baik yang dapat diaplikasikan dengan cara saling menghormati, saling membantu satu sama lain, saling melengkapi, tidak ada yang membedakan satu sama lain. Dalam konteks hubungan antara kepala madrasah dan guru, komunikasi interpersonal merupakan prinsip yang sangat

¹⁰ “Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya,” (Jakarta : PT. Sinerji Utama Indonesia, 2019) h.550.

penting. Dengan menerapkan komunikasi yang baik dan berlaku adil, kepala madrasah dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghormati dengan guru. Hal ini akan membawa dampak yang baik, seperti peningkatan motivasi dan kinerja guru, serta menciptakan lingkungan kerja yang positif.¹¹ Pada saat proses komunikasi interpersonal tidak berjalan dengan baik akan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, akan menimbulkan sebuah kesenjangan dan pasti akan mempengaruhi pada kinerja dari guru dan karyawan.

Maksud dari komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, masing-masing orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya. Bentuk khusus komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik. DeVito berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas, yang berhubungan dengan beberapa cara. Sedangkan menurut Giffin dan Patton mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses meliputi penyampaian dan penerimaan pesan-pesan.¹² Menurut Devito di dalam komunikasi interpersonal ada aspek-aspek yang perlu diperhatikan oleh pelaku komunikasi agar terjalannya suatu komunikasi interpersonal yang efektif diantaranya yaitu ada keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif serta kesetaraan.¹³

Ketika hubungan interpersonal tumbuh maka akan hadir komunikasi interpersonal yaitu komunikasi yang berjalan personal lebih dari satu orang. Terkait dengan cara penyampaian informasi. Komunikasi dapat dikatakan berhasil jika pada proses pemahaman

¹¹ jum'ah Nasrul Abdillah Syaik, "Nilai Edukatif Q.S Al-Mumtahanah Ayat 7-9 Tentang Toleransi (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)," *Jurnal Masagi* Vol. 01; N (2022): h.7.

¹² Muhammad Budyatna, *teori-teori mengenai komunikasi antar pribadi*, ed. oleh Kharisma Putra Utama, pertama (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). h. 5.

¹³ Pantow, Kawengian, dan Marentek, "Pola Komunikasi Antar Persona Dosen Dengan Mahasiswa Dalam Menentukan Keberhasilan Mahasiswa (Studi Pada Akademi Keperawatan Bethesda Tomohon)."

maksud dan makna dari satu orang dengan orang lain sesuai dengan apa yang diharapkan kepala madrasah, dengan begitu komunikasi interpersonal terbentuk, keterampilan dalam berkomunikasi atau bisa disebut kemampuan interpersonal akan menimbulkan komunikasi yang berjalan dengan baik sehingga menumbuhkan rasa persahabatan dan saling pengertian, serta dengan keterampilan interpersonal bisa meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dan ketika muncul masalah akan bisa diselesaikan dengan baik, maka dari itu ketika pemimpin memiliki keterampilan interpersonal yang baik akan mempengaruhi juga pada kinerja tenaga pendidik atau guru.

Komunikasi interpersonal yang baik sangat perlu dimiliki oleh seorang kepala madrasah dimana hubungan interpersonal yang dibangun bukan hanya dengan para guru akan tetapi juga dengan pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder). Dengan keterampilan komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh kepala madrasah dapat membawa pengaruh salah satunya adalah dalam hal memotivasi dan memberikan arahan kepada guru, hal ini dilihat dari kepala madrasah dalam segi tanggung jawabnya. Sedangkan jika dilihat dari segi penghubung, dimana kepala madrasah mampu menciptakan jaringan yang luas baik di dalam maupun di luar sekolah.¹⁴

Selanjutnya, setelah komunikasi interpersonal berlangsung dengan baik, hal ini akan menghasilkan sebuah *relationship* antara semua pihak yang terkait. *Relationship* atau hubungan itu sendiri adalah keterkaitan atau koneksi yang terjalin antara dua atau lebih individu dalam sebuah interaksi sosial. Hubungan dapat memiliki banyak bentuk, seperti hubungan keluarga, hubungan romantis, hubungan pertemanan, dan hubungan profesional. Menurut George H. Mead, hubungan merupakan sebuah bentuk interaksi sosial yang saling mempengaruhi antara individu satu dengan lainnya. Karen

¹⁴ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ed. oleh Design Circlestuff, 9 ed. (Jakarta: kencana, 2017). h. 220.

Horney, seorang psikoanalisis terkenal dari Jerman, memiliki pandangan bahwa hubungan adalah hasil dari kebutuhan manusia akan rasa aman, kasih sayang, dan pengakuan atas eksistensi dirinya. Dalam hal ini, hubungan yang sehat dapat membantu individu merasa aman dan mencapai potensi terbaik mereka. Irwin Altman dan Dalmas Taylor mengemukakan bahwa hubungan adalah sebuah sistem interaksi sosial yang terdiri dari tiga elemen utama, yaitu kedekatan, keterbukaan, dan saling memperbaiki. Ketiga elemen tersebut saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain dalam membentuk hubungan yang sehat dan positif.¹⁵

Relationship yang baik antara kepala madrasah dan guru tercipta dari cara kepala madrasah dalam berkomunikasi dan berperilaku. Kepala madrasah yang menggunakan gaya kepemimpinan yang adaptif dengan situasi dan suatu kondisi cenderung lebih mudah membangun *relationship* didalam maupun diluar suatu organisasi. Hubungan yang terjalin dengan baik antara seseorang biasanya akan menciptakan suatu jaringan silaturahmi yang erat bahkan terjadi jalinan kekeluargaan di dalamnya. Perintah menjaga persaudaraan atau silaturahmi juga dijelaskan di dalam Q.S Al-Hujurat:10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.*
(Q.S Al-Hujurat : 10).¹⁶

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa orang-orang yang beriman semuanya adalah saudara maka hubungan baik perlu selalu di

¹⁵ “Pengertian Relationship: Menyelami Kehidupan Bermakna | Pengertian,” diakses 31 Oktober 2023, <https://www.pengertian.co.id/relationship>.

¹⁶ “Kementrian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya,” (Jakarta : PT. Sinergi Utama Indonesia, 2019) h.516”

perbaiki dan terus di jalankan. Seperti yang ada pada tafsir Quraish Shihab yaitu sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya adalah bersaudara. Sebab iman yang ada telah menyatukan hati mereka. Maka damaikanlah antara kedua saudara kalian demi menjaga hubungan persaudaraan seiman. Jagalah diri kalian dari azab Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dengan harapan akan mendapatkan rahmat berkat ketakwaannya.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah(plt) MIN 5 Bandar Lampung, yaitu Ibu Hj. Fakhiah, S.Ag.,M.M.Pd bahwa komunikasi yang dilakukan antara kepala madrasah(plt) dan guru tidak sering terjadi, komunikasi yang dilakukan juga sangat terbatas sesuai dengan apa yang telah di sampaikan pada saat wawancara berlangsung bahwasannya untuk mengontrol dan mengecek kondisi yang terjadi komunikasi yang dilakukan hanya sebatas dengan koordinator-koordinatonya saja seperti koordinator kurikulum, koordinator kesiswaan dan yang lain. Selanjutnya akan dibahas ketika diadakan musyawarah atau rapat. Selain itu komunikasi yang terjadi antara kepala madrasah(plt) dan guru terkadang di lakukan melalui platform *Whatsapp* , yang dikarenakan kepala madrasah(plt) MIN 5 Bandar Lampung merupakan kepala madrasah di MIN 6 Bandar Lampung sehingga tidak setiap saat berada di MIN 5 Bandar Lampung. Hal demikian mengakibatkan komunikasi yang dilakukan tidak efektif maka perlu strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan efektif apabila kepala madrasah dan guru menggunakan sikap keterbukaan, empati, sikap mendukung, berusaha menjaga hubungan komunikasi yang baik, bersikap positif dan kesetaraan.

¹⁷ “Surat Al-Hujurat Ayat 10 | Tafsirq.com,” diakses 31 Oktober 2023, <https://tafsirq.com/49-al-hujurat/ayat-10#tafsir-quraish-shihab>.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada para guru dengan menuangkan hasil kepenulisan karya ilmiah dengan judul **”Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun *Relationship* Antara Kepala Madrasah Dengan Guru Di MIN 5 Bandar Lampung”**.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan dari pra penelitian diatas fokus penelitian yang penulis angkat adalah tentang **”Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun *Relationship* Antara Kepala Madrasah Dengan Guru Di MIN 5 Bandar Lampung”**.

2. Sub Fokus Penelitian

Adapun subfokus pada penelitian ini adalah teori komunikasi interpersonal model Joseph DeVito yang meliputi: Keterbukaan, Empati, Dukungan, Sikap Positif dan Kesetaraan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Fokus dan subfokus penelitian diatas, penulis dapat merumuskan masalah yang akan dikaji tentang Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun *Relationship* Antara Kepala Madrasah Dengan Guru Di MIN 5 Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keterbukaan antara kepala madrasah(plt) dengan guru di MIN 5 Bandar Lampung?
2. Bagaimana empati kepala madrasah(plt) kepada guru di MIN 5 Bandar Lampung?
3. Bagaimana dukungan yang diberikan kepala madrasah(plt) dengan guru di MIN 5 Bandar Lampung?

4. Bagaimana sikap positif kepala madrasah(plt) kepada guru di MIN 5 Bandar Lampung?
5. Bagaimana kesetaraan antara kepala madrasah(plt) dengan guru di MIN 5 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui keterbukaan antara kepala madrasah(plt) dengan guru di MIN 5 Bandar Lampung
2. Untuk mengetahui empati kepala madrasah(plt) kepada guru di MIN 5 Bandar Lampung
3. Untuk mengetahui dukungan yang diberikan kepala madrasah(plt) dengan guru di MIN 5 Bandar Lampung
4. Untuk mengetahui sikap positif kepala madrasah(plt) kepada guru di MIN 5 Bandar Lampung
5. Untuk mengetahui kesetaraan antara kepala madrasah(plt) dengan guru di MIN 5 Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dapat dilihat melalui dua aspek yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan pengalaman baru bagi penulis dan sekaligus memberikan ilmu baru yang dapat penulis pahami tentang Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun *Relationship* Antara Kepala Madrasah Dengan Guru yang ada di suatu sekolah/madrasah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, memberikan masukan kepada lembaga pendidikan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan

komunikasi interpersonal antara kepala madrasah dengan para guru yang ada di MIN 5 Bandar Lampung.

- b. Bagi penulis, dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan serta menambah wawasan mengenai strategi komunikasi interpersonal antara kepala madrasah dengan guru.
- c. Bagi penulis lain, diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan referensi tambahan ketika akan mengadakan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggali informasi dari berbagai penelitian-penelitian sebelumnya, penulis tidak menemukan penelitian yang secara khusus membahas tentang Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun *Relationship* Antara Kepala Madrasah Dengan Guru Di MIN 5 Bandar Lampung. Namun demikian, terdapat peneliti terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan yang sedang penulis teliti, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ita Khairani, Erwan Efendi, dan Edi Saputra pada tahun 2018 di dalam jurnalnya dengan judul “*Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Timur*”. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Timur, kepala madrasah menggunakan komunikasi organisasi dan interpersonal, yaitu komunikasi antar anggota sekolah. Komunikasi adalah proses di mana para administrator dan karyawan dalam suatu organisasi atau instansi berbicara tentang ide-ide yang berbeda, yang menyebabkan organisasi menjadi lengkap dengan strukturnya yang unik dan memungkinkan pekerjaan untuk berlanjut. (2) Untuk meningkatkan komunikasi interpersonal, kepala madrasah berkomunikasi dengan para

guru dalam dua bentuk komunikasi internal. Pertama, kepala madrasah berkomunikasi ke bawah, yang berarti dia berbicara langsung dengan guru dan staf, dan kedua, kepala madrasah juga berkomunikasi ke atas, yang berarti para guru berbicara dengan kepala madrasah. (3) Komunikasi yang berlangsung di MAN 1 Aceh Timur, kepala sekolah dengan guru menggunakan etika komunikasi menurut ajaran islam dimana pada saat penyampain informasi atau kebijakan dalam forum selalu membuka dengan salam dan di akhiri dengan Hamdalah sehingga terbentuk hubungan yang ukhuwah.¹⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhamad Ainul Yaqin pada tahun 2019 di dalam jurnalnya dengan judul "*Pola Komunikasi Interpersonal Guru Madrasah Diniyah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Era Generasi Milenial*". Hasil dari penelitian ini adalah (1) Pola komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh guru madrasah Tarbiyatus Syibyan yaitu dengan mengenali identitas masing-masing murid, Membuat suasana belajar mengajar yang nyaman, Komunikasi sebagai pengendali proses belajar mengajar. (2) Faktor pendukung dalam proses komunikasi interpersonal di madrasah Tarbiyatus Syibyan yaitu motivasi guru yang membangun dalam penanaman nilai-nilai islam dan perkembangan teknologi sebagai media komunikasi. (3) Faktor penghambat dalam proses komunikasi interpersonal di madrasah Tarbiatus Syibyan yaitu kesulitan murid dalam menerima pembelajaran, perkembangan teknologi yang kurang terkontrol, dan kejenuhan murid. (4) Solusi yang dapat mengatasi hambatan komunikasi serta meningkatkan komunikasi interpersonal murid yaitu melakukan

¹⁸ Ita Khairani, Erwan Efendi, Dan Edi Saputra, "Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Timur ." 2 (2018).

pendekatan dengan murid dan orangtua dan memberikan hadiah pada murid yang berprestasi.¹⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Juliani pada tahun 2021 di dalam jurnalnya dengan judul "*Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dengan Guru Di Mts Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid Pinang Awan Labuhan Batu Selatan*". Hasil dari penelitian ini adalah (1) Kepala sekolah dan guru di Mts PPM Ar-Rasyid Pinang Awan, Labuhan batu Selatan, telah melakukan komunikasi interpersonal secara teratur. Kepala sekolah dan guru berkomunikasi satu sama lain secara langsung secara langsung, dan secara tidak langsung melalui telepon, SMS, atau surat. (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan komunikasi interpersonal di Mts PPM Ar-Rasyid pinang awan labuhan batu selatan. a. Faktor pendukung pelaksanaan komunikasi interpersonal di Mts PPM Ar-Rasyid pinang awan labuhan batu selatan meliputi : iklim komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru, media komunikasi yang sudah tersedia serta loyalitas dan dedikasi dari masing-masing guru b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala sekolah dengan guru di Mts PPM Ar-Rasyid pinang awan labuhan batu selatan adalah keterbatasan waktu kosong (guru dan kepala sekolah) dikarenakan pekerjaan dari kepala sekolah dan kesibukan dari masing masing-masing personil. (3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pelaksanaan komunikasi interpersonal di Mts PPM Ar-Rasyid pinang awan labuhan batu selatan, antara lain : adanya upaya berkesinambungan dari kepala sekolah untuk menciptakan suasana yang rileks dengan para guru,

¹⁹ Mukhamad Ainul Yaqin, "Pola Komunikasi Interpersonal Guru Madrasah Diniyah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Di Era Generasi Milenial," *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 02, No. 1 (2019).

kepala sekolah lebih mengutamakan menerima guru (belum PNS) yang mampu mengajar penuh di sekolah.²⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Irene Priskila Sareong dan Tri Supartini pada tahun 2020 dengan judul “*Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar*”. Hasil dari penelitian ini adalah (1) komunikasi interpersonal guru dan siswa dengan 6 indikator (Timbal balik, feedback langsung, komunikator dan komunikan dapat bergantian fungsi, dapat secara spontan, tidak berstruktur dan terjadi antara dua orang atau lebih) pada mata pelajaran PAK di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar berada pada kategori baik dan telah 80% diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. (2) keaktifan belajar siswa dengan 3 indikator (proses mengalami, transaksi, proses mengatasi masalah) pada mata pelajaran PAK di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar masuk dalam kategori baik dan telah 76% tercapai. (3) hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru dan siswa mampu memengaruhi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAK di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar sebesar 67,24 %. Hal ini berarti bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keaktifan belajar siswa di kelas.²¹
5. Penelitian yang dilakukan oleh Syahrul Fajri, Yuliana, Hijriyantomi Suyuthie pada tahun 2016 dengan judul

²⁰ Juliani Sri, “Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dengan Guru Di Mts Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid Pinang Awan Labuhan Batu Selatan,” *jurnal islami-manajemen pendidikan islam dan humaniora* 1 (2021).

²¹ Irene Priskila Sareong, “Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar,” *jurnal ilmu teologi dan pendidikan agama kristen* 1, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.25278/jitpk.v1i1.466>.

“Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Kinerja Karyawan Hotel Bumiminang Padang”. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Hubungan komunikasi interpersonal dengan kinerja karyawan di hotel Bumiminang Padang ditinjau dari indikator keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan/perilaku positif, dan kesamaan berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 73.2836 berada pada rentang skor 64,7 - <76. Hasil penelitian tentang penilaian komunikasi interpersonal dengan kinerja karyawan di Hotel Bumiminang Padang menunjukkan sebanyak 22 orang (33%) termasuk dalam kategori sangat baik, 38 orang (57%) termasuk dalam kategori baik, 7 orang (10%) termasuk dalam kategori cukup. Artinya hampir seluruh konsumen menilai komunikasi interpersonal sangat baik dan baik. (2) Hasil penelitian tentang kinerja karyawan di Hotel Bumiminang Padang menunjukkan sebanyak 65 orang (97%) termasuk dalam kategori Baik, dan 2 orang (3%) termasuk dalam kategori cukup. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja karyawan yang ada di Hotel Bumiminang berada dalam kategori baik. (3) Analisis SPSS 16.00 diperoleh nilai koefisien korelasi antara komunikasi interpersonal dengan kinerja karyawan sebesar 0,457 dengan interpretasi bahwa kedua variable berhubungan secara positif dan kuat karena nilai r berada pada rentang 0,25-0,75. Dengan nilai signifikansi 0.001 karena nilai signifikansinya $< 0,05$. Secara data keseluruhan variabel komunikasi interpersonal pada hasil penilaian kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 73.2836 berada pada rentang skor 64,7 - < 76 dan data variabel kinerja karyawan pada hasil penilaian kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 8,04 dalam rentang 7 ± 8 , dan terdapat hubungan positif dan kuat senilai 0,457 pada rentang 0,25-0,75. Dengan nilai signifikansi 0.001.²²

²² Suyuthie Hijriyantomi Fajri Syahrul, Yuliana, “Hubungan Komunikasi

Dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, maka dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perbandingan Kajian Penelitian Terdahlu yang Relevan

No	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ita Khairani, Erwan Efendi, dan Edi Saputra (2018), Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Timur	Penelitian ini sama-sama membahas tentang komunikasi interpersonal kepala madrasah, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif.	Penelitian ini terfokuskan kepada peran komunikasi interpersonal guna meningkatkan kinerja guru dan berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Timur. Sedangkan penelitian yang penulis teliti lebih terfokus kepada komunikasi interpersonal guna membangun <i>relationship</i> kepada guru dengan menggunakan model devito.

2.	Mukhamad Ainul Yaqin (2019), Pola Komunikasi Interpersonal Guru Madrasah Diniyah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Era Generasi Milenial	Penelitian ini sama-sama membahas tentang komunikasi interpersonal, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.	Penelitian ini terfokuskan kepada pola komunikasi interpersonal guru dengan murid dan berlokasi di Madrasah Diniyah Tarbiatus Shibyan Pasuruan. Sedangkan penelitian yang penulis teliti lebih terfokus kepada komunikasi interpersonal guna membangun <i>relationship</i> kepada guru dengan menggunakan model devito.
----	--	--	---

3.	Sri Juliani (2021), Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dengan Guru Di Mts Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid Pinang Awan Labuhan Batu Selatan	Penelitian ini sama-sama membahas tentang komunikasi interpersonal kepala madrasah, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi	Penelitian ini terfokuskan kepada pelaksanaan komunikasi interpersonal kepala madrasah dengan guru serta faktor pendukung dan penghambat serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada di MTS Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid Pinang Awan Labuhan Batu Selatan. Sedangkan penelitian yang penulis teliti lebih terfokus kepada komunikasi interpersonal guna membangun <i>relationship</i> kepada guru dengan menggunakan model devito.
----	---	---	--

4.	Priskila Sareong dan Tri Supartini (2020), Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar	Penelitian ini sama-sama membahas tentang hubungan komunikasi interpersonal.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, berlokasi di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar. Sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, berlokasi di MIN 5 Bandar Lampung.
5.	Syahrul Fajri, Yuliana, Hijriyantomi Suyuthie (2016), Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Kinerja Karyawan Hotel Bumiminang Padang	Penelitian ini sama-sama membahas tentang komunikasi interpersonal dan membahas mengenai keterbukaan, empati, dukungan, kepositifan dan kesamaan.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat persamaan objek penelitian yaitu tentang strategi komunikasi interpersonal. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini lebih terfokus kepada teori komunikasi interpersonal model Joseph Devito pada Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun *Relationship* Antara Kepala Madrasah Dengan

Guru yang mana komunikasi yang dilakukan antara kepala madrasah(plt) dan guru tidak sering terjadi, komunikasi yang dilakukan juga sangat terbatas sesuai dengan apa yang telah di sampaikan Selain itu komunikasi yang terjadi antara kepala madrasah(plt) dan guru terkadang di lakukan melalui platform *Whatsapp*, yang dikarenakan kepala madrasah(plt) MIN 5 Bandar Lampung merupakan kepala madrasah di MIN 6 Bandar Lampung sehingga tidak setiap saat berada di MIN 5 Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana jenis metode ini mendeskripsikan permasalahan dan fokus pada sebuah objek penelitian. Metode kualitatif adalah metode yang berhubungan dengan langkah-langkah penelitian sosial yang kemudian menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dan gambaran.²³ Penelitian kualitatif adalah sebuah strategi inquiri, menekankan kepada pencarian tentang makna, pengertian, konsep, karakteristik, simbol maupun gambaran tentang suatu fenomena, fokus, menggunakan beberapa cara kemudian disajikan secara naratif. Jika disederhanakan penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan jawaban dari sebuah fenomena atau pertanyaan.²⁴

Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif memperoleh data dalam bentuk kata-kata dan gambar, dengan tidak memasukkan unsur angka di dalamnya, akan tetapi dengan memberikan

²³ Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2007). h. 112

²⁴ Umar Sidiq. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal Of Chemical Information And Modeling*, Vol. 53, 2019, [Http://Repository.Iainponorogo.Ac.Id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](Http://Repository.Iainponorogo.Ac.Id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf).

paparan atau gambaran mengenai situasi atau kondisi yang menjadi objek teliti dalam bentuk uraian yang bersifat naratif.²⁵

Prosedur dalam penyajian penelitian ini disajikan dengan menggunakan pendekatan deskriptif sehingga penyajian data pada penelitian ini menjadi lebih natural dan data yang diperoleh adalah data yang benar adanya saat penelitian di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan dan menggambarkan mengenai komunikasi interpersonal dalam membangun *relationship* antara kepala madrasah dengan guru di MIN 5 Bandar Lampung.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Bandar Lampung, dikarenakan madrasah ini memiliki sebuah *relationship* yang baik antara kepala madrasah dengan para gurunya. Madrasah inipun dikenal dengan sikap kekeluargaannya yang erat diantara kepala madrasah dengan para guru. Sehingga penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai komunikasi interpersonal yang ada di madrasah. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 ini berlokasi di Jalan Pulau Tegal No. 21, Sukarame, Kecamatan. Sukarame, Kabupaten/Kota Bandar Lampung, Lampung, Kode Pos 35131. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 dan 27 Maret 2024.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, beberapa responden yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang yang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud

²⁵ Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 2 ed. (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2005). h.35.

untuk keperluan penelitian. Kontak awal akan membantu mendapatkan responden lainnya melalui rekomendasi. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka teknik ini didukung juga dengan teknik wawancara dan survei lapangan.²⁶ Sumber data pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh dari lapangan. Pengambilan data ini langsung kepada subjek sumber informasi. Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh penulis adalah hasil wawancara dengan kepala madrasah(plt) dan guru di MIN 5 Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berupa data penguat dari hasil observasi dan wawancara tersebut.²⁷ Data ini berupa dokumentasi, buku-buku dan jurnal yang relevan dengan komunikasi interpersonal.

Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang diambil yaitu bersumber dari buku-buku referensi, jurnal, dan dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu memperoleh informasi mengenai komunikasi interpersonal yang terjalin antara kepala madrasah(plt) dengan para guru.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengetahui komunikasi interpersonal dalam membangun *relationship* antara kepala madrasah dengan guru di MIN 5 Bandar Lampung, maka yang dibutuhkan penulis adalah cara serta alat yang dapat digunakan untuk

²⁶ Nina Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan," *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5, no. 2 (2014): 1110, <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>.

²⁷ Ibid. h.21.

mengumpulkan data. Prosedur pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber/sumber data, yang berguna untuk mendapatkan informasi pada tahap pengumpulan data.²⁸ Dalam proses wawancara biasanya terdapat pertanyaan yang diajukan kepada narasumber yang kemudian di jawab secara langsung oleh narasumber tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur, wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilaksanakan secara terencana atau terstruktur dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan wawancara yang terstruktur ini penulis menjadi lebih lancar, runtut serta tidak ada informasi yang terlewatkan karena sebelumnya telah di persiapkan.²⁹ Saat wawancara sedang berlangsung penulis memberikan ruang kepada narasumber untuk lebih bebas menjawab pertanyaan yang telah diajukan sehingga proses wawancara menjadi lebih santai namun tetap terstruktur.

Metode ini digunakan penulis guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal dalam membangun *relationship* antara kepala madrasah dengan guru yang dilakukan kepala madrasah kepada para guru yang ada di MIN 5 Bandar Lampung. Wawancara yang

²⁸ Erga Trivaika dan Mamok Andri Senubekti, "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android," *Nuansa Informatika* 16, no. 1 (2022). h. 33–40, <https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>.

²⁹ Joko Untoro, *Buku pintar pelajaran ringkasan materi lengkap dan kumpulan rumus lengkap*, 1 ed. (Jakarta Selatan: PT Wahyu media, 2010). h. 245.

dilakukan yaitu dengan kepala madrasah(plt) dan guru di MIN 5 Bandar Lampung.

Tabel 1.2
Nama Narasumber

No.	Nama	Jabatan
1.	Hj. Fakhah, S.Ag., M.M.Pd	PLt. Kamad
2.	H.Untung Pribadi, M.Pd. I	Koordinator Sarpras
3.	Dian Nurdiana, S.Pd	Guru

b. Observasi

Observasi adalah aktivitas mencatat suatu peristiwa dengan alat/instrument untuk merekam/mencatatnya guna tujuan ilmiah atau tujuan lainnya. Dengan demikian, pengamat menggunakan seluruh panca indera untuk mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan orang yang diamati. Pengamat harus menyaksikan secara langsung semua peristiwa/gejala yang sedang diamati.³⁰ Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan pada fakta-fakta peristiwa yang ada di lapangan.³¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi pengamat penuh (*complete observer*), yaitu berperan sebagai pengamat penuh yang berarti penulis berada di dekat tempat kejadian, melihat, mengamati,

³⁰ Amir Syamsudin, "Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, 2015, <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2882>.

³¹ Setiawan Johan Anggito Albi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Ella Defi Lestari, 1 ed. (Jawa Barat: CV Jejak, 2018). h. 19.

mencatat, namun tidak terlibat dalam kejadian yang sedang diamati.³²

Dengan teknik observasi ini, penulis mendapatkan gambaran tentang Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun *Relationship* Antara Kepala Madrasah Dengan Guru di MIN 5 Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Menurut Fuad & Sapto dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Selain itu dokumentasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian, misalnya berupa bentuk tulisan, bentuk foto/gambar, ataupun bentuk karya seni.³³ Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data mengenai sejarah berdirinya MIN 5 Bandar Lampung, profil dan letak geografis madrasah, visi, misi dan tujuan madrasah, sasaran program madrasah, struktur organisasi, data guru dan tenaga kependidikan, data peserta didik, dan data sarana dan prasarana madrasah, serta data-data lainnya yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal antara kepala madrasah dengan guru atau yang berhubungan dengan penelitian dan dibutuhkan oleh penulis.

³² Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

³³ Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, dan Sofino Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.33369/joll.4.1..>

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data yang diperoleh dilakukan oleh penulis pada saat pencarian atau pengumpulan data berlangsung dan juga setelah proses pengumpulan data dilakukan. Pada saat wawancara, penulis telah melakukan analisis terhadap jawaban dan respon yang diberikan narasumber kepada penulis. Bila jawaban yang didapatkan oleh penulis dirasa kurang memuaskan maka penulis akan menanyakan kembali sehingga memperoleh data yang dianggap kredibel. Adapun aktivitas dalam proses analisis data, adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data (*Reduction Data*)

Reduksi data dapat diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal kecil, dicari tema dan polanya.³⁴ Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa mereduksi data adalah suatu proses memilih dan memfokuskan data-data yang telah diperoleh lapangan sehingga menghasilkan data yang berhubungan dengan tema atau judul penelitian sehingga data yang dihasilkan sesuai dengan tema. Penulis mengumpulkan data serta merangkumnya sesuai dengan keperluan, yaitu dengan melihat komunikasi interpersonal antara kepala madrasah(plt) dengan guru di MIN 5 Bandar Lampung yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dijadikan rangkuman.

b. Penyajian data (*Display Data*)

Display data yaitu proses menyajikan data. Bentuk penyajian data dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, tabel, jaringan dan grafik. Dalam memahami data penulis lebih berfokus kepada apa yang

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 27 ed. (Bandung: ALFABETA ,cv, 2017). h. 247

relevan dengan fenomena atau masalah yang diteliti, seperti teori komunikasi interpersonal model Devito yang meliputi: Keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara sampai menemukan bukti yang mendukung dan lebih akurat. Kesimpulan awal dapat diubah sewaktu-waktu. Dengan cara tersebut penulis dapat memperoleh data yang nyata, jelas, dan akurat barulah dapat diverifikasi. Menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dalam kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami serta dalam peninjauannya dilakukan berulang kali mengenai kebenaran dari penyimpulan tersebut khususnya berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti. Temuan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³⁵

6. Uji Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Apabila seorang penulis mengumpulkan data melalui triangulasi, maka dia sebenarnya sedang mengumpulkan data sekaligus menguji reliabilitas data, yaitu menguji keandalan data dengan menggunakan teknik pengumpulan, mengumpulkan data yang berbeda dan sumber data yang

³⁵ Danu Eko Agustivano, *Memahami metode penelitian kualitatif teori dan praktik*, 1 ed. (Yogyakarta: Calpulis, 2015). h. 35

berbeda.³⁶ Teknik triangulasi, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Triangulasi juga digunakan untuk mematenkan konsistensi metode silang, seperti observasi lapangan atau pengamatan dan wawancara atau dengan penggunaan metode yang sama, seperti beberapa informan diwawancarai dalam kurun waktu tertentu. Sehingga membagi triangulasi menjadi triangulasi sumber, teknik dan waktu.

- a. Triangulasi Sumber, berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat dipercaya datanya jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan.
- b. Triangulasi Teknik, digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya data. Ini dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik untuk mencari tahu dan memastikan kebenaran data dari sumber yang sama. Maksudnya adalah periset menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, mereka dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dan kemudian menggabungkannya untuk sampai pada kesimpulan. Misalnya, data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan masyarakat. Jika ketiga pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda, penulis akan membicarakan sumber data lebih lanjut untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Mungkin saja semua yang dikatakan sumber benar.
- c. Triangulasi Waktu, menunjukkan bahwa waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan metode wawancara di

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. h. 274.

mana narasumber masih segar dan tidak banyak masalah akan lebih valid dan kredibel. Oleh karena itu, dalam pengujian daya, untuk memastikan bahwa data yang diuji dapat dipercaya, pengecekan dapat dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, atau metode lain dalam berbagai situasi atau waktu. Jika hasil uji menunjukkan bahwa data yang diuji tidak sama, maka pengujian harus dilakukan berulang kali sampai data yang diuji benar.³⁷

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber berdasarkan ketiga triangulasi tersebut untuk memantapkan jawaban dari berbagai sumber. Dengan menggunakan metode/teknik yang sama, penulis memeriksa data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pelaksanaannya, penulis memeriksa data dari hasil wawancara dengan kepala madrasah(plt), dan guru di MIN 5 Bandar Lampung, observasi di MIN 5 Bandar Lampung dan dokumentasi berupa data-data yang ada di lapangan, mencocokkan dengan teori yang dipakai guna membandingkan dengan studi yang terdahulu.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu urutan atau struktur pembahasan pada penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian yang lain (bab I sampai bab V). Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini mencakup lima bagian, yaitu:

³⁷ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020).

1. Bab I: Pembahasan

Bab ini berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Subfokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

2. Bab II: Landasan Teori

Bab ini memuat uraian landasan teori yang terkait dengan tema skripsi “Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun *Relationship* Antara Kepala Madrasah Dengan Guru di MIN 5 Bandar Lampung”. Diantaranya, yaitu komunikasi interpersonal meliputi: pengertian komunikasi interpersonal, unsur-unsur komunikasi, tujuan dan fungsi komunikasi interpersonal, proses komunikasi interpersonal, jenis-jenis komunikasi interpersonal, ciri-ciri komunikasi interpersonal dan aspek-aspek komunikasi interpersonal. Membangun *relationship* antara kepala madrasah dengan guru meliputi: Pengertian *relationship*, *relationship* antara kepala madrasah dengan guru di MIN 5 Bandar Lampung.

3. Bab III: Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini meliputi uraian tentang gambaran umum objek penelitian yang didalamnya terdapat sejarah berdirinya MIN 5 Bandar Lampung, visi dan misi madrasah, tujuan, strategi, tugas dan tanggung jawab kepala madrasah, identitas madrasah, data keadaan/fasilitas(sarana), data jumlah siswa, keadaan guru dan tenaga pendidik serta nama-nama pendidik dan karyawan di MIN 5 Bandar Lampung.

4. Bab IV: Analisis Penelitian

Bab ini menyajikan pembahasan dan analisis penelitian. Analisis penelitian mencakup temuan dari wawancara dengan

kepala madrasah dan guru, ini menyajikan data sesuai dengan pertanyaan dan hasil yang ditemukan oleh penulis.

5. Bab V: Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi sekaligus penutup pada penelitian yang dilakukan oleh penulis. Pada bab ini juga penulis menampilkan rekomendasi guna untuk dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran bagi yang berkepentingan dimasa yang akan datang.



BAB II LANDASAN TEORI

1. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal menurut Deddy Mulyana adalah komunikasi antara orang-orang secara langsung atau bertatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi dari pesan yang disampaikan secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.³⁸ Selain itu menurut Devito komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang dengan beberapa *effect* atau umpan balik seketika.³⁹

Komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi manusia yang khas dan bersifat transaksional yang melibatkan pengaruh timbal balik dengan tujuan mengelola hubungan dimana setiap partisipan berperan sebagai pembicara dan pendengar.⁴⁰ Selain itu secara lebih lanjut Devito menjelaskan jika disaat kita sedang mengirimkan pesan maka kita juga menerima pesan yang berasal dari komunikasi yang kita lakukan sendiri dan sebuah reaksi yang diberikan lawan bicara. Model komunikasi devito mempunyai komponen-komponen sebagai berikut: *source-*

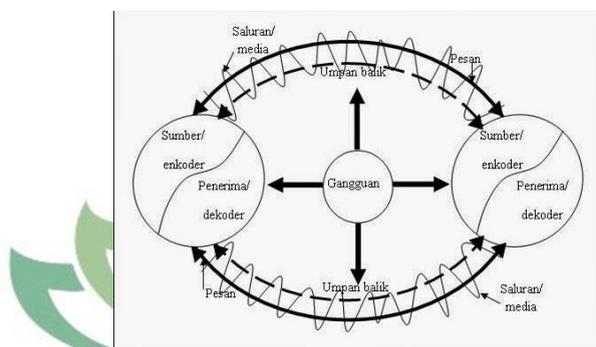
³⁸ Yodiq, "Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda."

³⁹ Syarwani Harahap, ed. Ahmad, *Komunikasi antarpribadi perilaku insani dalam organisasi pendidikan*, 2 ed. (jakarta: Rajawali Pers, 2016). h.4.

⁴⁰ Suwanto. Arvina Nerissa, *Komunikasi interpersonal panduan membangun keterampilan relasional kontemporer*, ed. oleh Dadang Rahmat hidayat, 1 ed. (jakarta timur: PT Bumi Aksara, 2023). h. 21.

*receiver, messages, feedback, feedforward, channel, noise, context, dan competence.*⁴¹

Menurut Joseph A. Devito komunikasi interpersonal yang efektif dimulai dengan lima kualitas umum yang perlu dipertimbangkan, dimulai dari keterbukaan, sikap empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Model Devito meliputi kepercayaan, sikap mendukung, keterbukaan dan empati yang berguna untuk menghindari dan meminimalkan hambatan-hambatan dalam berkomunikasi.⁴²



Gambar 2.1 Model Komunikasi Joseph A. Devito

Joseph Devito menggambarkan proses komunikasi terjadi ketika satu orang atau lebih mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan, terjadi dalam konteks, memiliki beberapa efek, dan memberikan beberapa kesempatan untuk umpan balik. Devito menekankan tiga

⁴¹ Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*, 1 ed. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019).h 4.

⁴² Asri Setiani dan Nurul Yulinar, “Komunikasi Interpersonal Yang Berlangsung antara Dosen Pembimbing Utama Skripsi dan Mahasiswa Tingkat Akhir Ilmu Komunikasi Universitas Pramita Indonesia Tangerang,” *Lensa* 1, no. 47 (2019).

aspek penting dalam model komunikasi yang dibuatnya, sebagai berikut:

Tabel 2.1
Tinjauan Model Komunikasi Joseph A. DeVito

Model	Joseph DeVito
Bagaimana komunikasi berkerja	Individu mengirim dan menyebarkan informasi, menerima yang terdistorsi dalam suatu konteks, memiliki beberapa efek, dan memberikan peluang untuk umpan balik.
Faktor utama yang ditentukan dalam menjelaskan komunikasi	Pengirim, penerima, distorsi, dan umpan balik.
Arah pesan	Dua arah dan interaksi

Karakter utama model Joseph DeVito ini adalah bahwa pesan atau informasi yang disampaikan telah terdistorsi oleh banyak hal, seperti suara dan penghalang, sehingga orang yang menerima pesan harus sangat memperhatikan isi pesan agar tidak salah memahaminya. Penerima pesan atau informasi akan terkena dampak yang beragam, termasuk dampak yang diharapkan dan tidak diharapkan. Menurut model ini, komunikasi yang efektif memungkinkan umpan balik dan semua proses terjadi dalam konteks (lingkungan).⁴³

⁴³ Nofrion, *Komunikasi pendidikan penerapan teori dan konsep komunikasi dalam pembelajaran*, ed. oleh Irfan Fahmi, 1 ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). h. 62.

b. Unsur-unsur Komunikasi Interpersonal

Komunikasi sebagai aktivitas yang bisa terjadi jika didukung dengan adanya unsur-unsur yang meliputi beberapa unsur, antara lain:

1. *Sender*/pengirim atau *resource*/sumber adalah individu, kelompok, atau organisasi yang berperan untuk mentransfer pesan.
2. *Encoding* merupakan pengalihan gagasan ke dalam pesan.
3. *Message*/pesan adalah gagasan yang dinyatakan oleh pengirim kepada orang lain.
4. Saluran/media merupakan tempat sumber menyalurkan pesan kepada penerima, misalnya melalui gelombang suara, cahaya, halaman cetakan, dan lain-lain.
5. *Decoding* adalah pengalihan pesan ke dalam gagasan.
6. *Reseiver*/penerima merupakan individu atau kelompok yang menerima pesan.
7. *Feed back*/umpan balik adalah reaksi terhadap pesan.
8. Gangguan/*noise* merupakan efek internal atau eksternal akibat dari peralihan pesan.
9. *Field of experience*/bidang pengalaman adalah bidang atau ruang yang menjadi latar belakang informasi dari pengirim maupun penerima.
10. *Shared meaning*/pertukaran makna merupakan bidang atau ruang pertemuan (tumpang tindih) yang tercipta karena kebersamaan.
11. *Context* adalah situasi, suasana, atau lingkungan fisik, nonfisik (sosiologis, antropologis, psikologis, politik, ekonomi).⁴⁴

⁴⁴ Alo Liliwari, *Sosiologi Dan Komunikasi Organisasi*, ed. oleh Restu Damayanti, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h. 364.

Pada dasarnya komunikasi adalah sebuah hubungan atau sebuah kegiatan yang berkaitan dengan masalah hubungan atau sebuah proses tukar-menukar informasi atau pendapat, selain dari hal tersebut komunikasi juga diartikan sebagai hubungan kontak antara individu ataupun sebuah kelompok. Dengan adanya unsur-unsur komunikasi ini dapat mendukung proses komunikasi yang berjalan lancar.

c. Tujuan Dan Fungsi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi bertujuan untuk menciptakan pengertian dalam berkomunikasi, membina dan memotivasi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan pihak komunikator.

Komunikasi interpersonal merupakan suatu *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berpusat pada tujuan tertentu. Tujuan dari komunikasi interpersonal ini bermacam-macam diantaranya yaitu :

1. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan membungkukkan badan, menanyakan kabar kesehatan lawan komunikasinya. Pada prinsipnya komunikasi interpersonal ini dimaksudkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain dan untuk menghindari kesan dari orang lain sebagai pribadi yang tertutup, dingin dan cuek.

2. Menemukan diri sendiri

Artinya adalah bahwa seseorang melakukan komunikasi interpersonal ini dengan tujuan untuk mengetahui dan mengenali karakteristik dirinya sendiri berdasarkan dari informasi orang lain. Apabila seseorang terlibat komunikasi interpersonal dengan orang lain, maka terjadi proses belajar tentang diri sendiri maupun orang lain.

3. Menemukan dunia luar

Komunikasi merupakan jendela dunia, karena dengan melakukan komunikasi kita dapat mengetahui berbagai kejadian yang terjadi di dunia luar. Dengan adanya komunikasi ini kita berkesempatan mendapatkan berbagai informasi dari orang lain sehingga tidak kehilangan atau ketinggalan suatu informasi.

4. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Manusia sebagai makhluk sosial, memiliki salah satu kebutuhan yang sangat besar yaitu tentang membentuk dan memelihara hubungan yang baik dengan orang lain. Oleh karenanya setiap orang pasti menggunakan banyak waktunya untuk berkomunikasi yang tujuannya menjaga hubungan baik, menjaga dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.

5. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Komunikasi adalah sebuah fenomena, sebuah pengalaman. Setiap pengalaman akan memberi makna pada situasi kehidupan manusia, termasuk memberi makna tertentu terhadap kemungkinan terjadinya perubahan sikap.

6. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Ada kalanya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan. Berbicara dengan teman mengenai acara perayaan hari ulang tahun, berdiskusi mengenai olahraga, bertukar cerita-cerita lucu adalah merupakan pembicaraan untuk mengisi dan menghabiskan waktu.⁴⁵

⁴⁵ Hasrat Efendi Samosir, Khoirun Nisa, dan Zein Lubis, "Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal Wali Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Sds It Kuntum Bumi Rantaupratat," *Ilmu Komunikasi 2* (2018).

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa tujuan dari komunikasi interpersonal adalah untuk memperoleh kedekatan, menjaga dan memelihara hubungan, serta mencari kenyamanan dalam berkomunikasi sehingga dapat diterima oleh orang-orang dilingkungan sekitar untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan.

Sedangkan fungsi dari komunikasi yaitu:

1. Fungsi informasi, yaitu sumber atau pengirim menyebarkan informasi agar dapat diketahui penerima.
2. Fungsi mendidik, yaitu sumber menyebarkan informasi dalam rangka mendidik atau mengubah struktur pengetahuan penerima.
3. Fungsi instruksi, yaitu sumber memberikan instruksi agar dilaksanakan penerima.
4. Fungsi memengaruhi, yaitu sumber memengaruhi penerima dengan informasi yang persuasif untuk mengubah persepsi, sikap, dan perilaku penerima.
5. Fungsi menghibur, yaitu sumber menyebarkan informasi untuk menghibur sambil memengaruhi penerima.⁴⁶

Komunikasi sendiri merupakan suatu kegiatan penyebaran informasi dan proses memengaruhi seseorang. Dengan adanya komunikasi seseorang menjadi lebih mengetahui informasi baru dan dapat mengubah struktur pengetahuan yang dimiliki, dimana seseorang yang belum terlalu aktif berkomunikasi dengan orang lain masih memiliki pikiran yang tertutup sehingga dengan aktifnya berkomunikasi dengan orang lain membuat pola pikirnya menjadi lebih terbuka. Bahkan bisa saja ikut merubah perilaku serta persepsi akan suatu hal sebelumnya.

⁴⁶ Alo Liliwari, *Sosiologi Dan Komunikasi Organisasi*, ed. oleh Restu Damayanti, 1 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).h. 364.

d. Proses Komunikasi Interpersonal

Untuk memastikan bahwa pesan diterima secara akurat, proses komunikasi dua arah selalu melibatkan timbal balik antara komunikan dan komunikator. Komunikator dan komunikan menanggapi pesan setelah mendengarkan satu sama lain. Satu orang bertindak sebagai komunikator dan mengirim pesan, sementara orang lain bertindak sebagai komunikan dan menerima pesan tersebut. Setelah itu berulang, kedua belah pihak dapat berfungsi sebagai komunikator dan komunikan. Komunikasi interpersonal bersifat kumulatif dari waktu ke waktu. Jika ingin memahami komunikasi interpersonal diantara individu, maka kita perlu konteks dan kualitas hubungan yang dimiliki oleh kedua belah pihak. Karena itu akan mempengaruhi cara kedua orang menafsirkan pesan yang dikomunikasikan selama proses komunikasi interpersonal.⁴⁷

Secara sederhana proses komunikasi dideskripsikan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dan penerima pesan. Proses tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Keinginan berkomunikasi. Seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan kepada orang lain.
2. *Encoding* oleh komunikator. Merupakan suatu tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan kedalam simbol-simbol, kata-kata sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan dan cara penyampaiannya.
3. Pengiriman pesan. Dalam hal pengiriman pesan ini komunikator memilih saluran media yang akan dipergunakan untuk menyampaikan pesan kepada yang dikehendaknya. Hal tersebut bergantung kepada karakteristik pesan.

⁴⁷ Citra Anggraini et al., "Komunikasi Interpersonal," *Jurnal Multidisiplin Dehasen* 1, no. 3 (2022).

4. Penerimaan pesan.
5. *Decoding* oleh komunikan. Adalah proses memahami pesan, pesan ini bisa berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna.
6. Umpan balik. Setelah menerima pesan dan memahami pesan tersebut, komunikan memberikan respon atau umpan balik.⁴⁸

Sedangkan proses komunikasi menurut Bovee dan Thill terdiri dari lima tahap kegiatan, yakni: (1) Pengirim memiliki ide/gagasan, (2) Ide diubah menjadi pesan, (3) Pemindahan pesan, (4) Penerima menerima pesan, (5) Penerima pesan bereaksi dan mengirimkan umpan balik.⁴⁹

Dalam proses komunikasi setiap unsur-unsur komunikasi memiliki hubungan yang erat satu dengan yang lain untuk mewujudkan harapan terjadinya kegiatan komunikasi yang berjalan dengan baik dan isi pesan dapat dipahami dan dimaknai sama oleh keduanya. Dengan adanya keterampilan komunikasi, baik dari komunikator ataupun komunikan ikut menentukan keberhasilan dari suatu proses komunikasi.

e. Jenis – Jenis Komunikasi Interpersonal

Secara teoritis komunikasi interpersonal diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya, yaitu:

1. Komunikasi Diadik/*dyadic communication*

Komunikasi diadik atau komunikasi yang hanya melibatkan dua individu. Komunikasi diadik disebut juga komunikasi dua arah antara satu orang yang menjadi komunikator sebagai penyampai pesan dan seorang lagi

⁴⁸ “Komunikasi Interpersonal - Suranto AW,” diakses 2 November 2023, <http://library.fis.uny.ac.id/digital/fisbook/1679091c5a880faf6fb5e6087eb1b2dc/index.html>.

⁴⁹ Dewi Sutrisna, *Komunikasi Bisnis*, ed. oleh Renanti winong Rosari, 1 ed. (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007).h. 6-7.

komunikasikan yang menerima pesan dengan saling berhadapan/*face to face*.

Komunikasi interpersonal diadik yang berkualitas adalah komunikasi interpersonal diantara komunikator dengan komunikasikan yang memiliki empat unsur yaitu keterbukaan/*openness*, empati/*empathy*, sikap mendukung/*supportiveness* dan kesetaraan/*equality*. Komunikasi interpersonal diadik mampu mengirim pesan kepada orang lain secara akrab, dialogis, saling memahami dan saling pengertian. Ini berarti komunikasi yang baik adalah komunikasi yang mampu mengubah sikap, perilaku maupun pendapat seseorang.⁵⁰

Komunikasi interpersonal diadik ini dalam percakapannya berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan dialog informal berlangsung dalam situasi yang intim, lebih dalam dan lebih personal sedangkan untuk wawancara sifatnya lebih serius.

2. Komunikasi Kelompok Kecil/*small group communication*

Komunikasi ini dilakukan oleh sekelompok orang yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lain, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Komunikasi ini bersifat tatap muka serta melibatkan komunikasi antarpribadi. Setiap anggota kelompoknya biasanya mengambil peran sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masing-masing.

⁵⁰ Intan Hamidah Yuzakky Saputri, Sukarelawati Sukarelawati, dan Ali Alamsyah Kusumadinata, "Komunikasi Interpersonal Diadik Antara Anak Dan Orang Tua Tiri Dalam Keluarga," *Jurnal Komunikatio* 8, no. 1 (2022): 55–66, <https://doi.org/10.30997/jk.v8i1.4913>.

Komunikasi akan berhenti ketika suatu tujuan itu telah tercapai.⁵¹

Berdasarkan jenis-jenis komunikasi interpersonal yang diklasifikasikan menurut sifatnya diatas, dapat terlihat bahwa komunikasi interpersonal berdasarkan sifatnya terbagi menjadi 2 yaitu komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil. Dimana komunikasi diadik ini berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan dialog informal berlangsung dalam situasi yang intim, lebih dalam dan lebih personal sedangkan komunikasi kelompok kecil ini bersifat tatap muka serta melibatkan komunikasi antarpribadi. Setiap anggota kelompoknya biasanya mengambil peran sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masing-masing.

f. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Berikut ini merupakan ciri-ciri komunikasi interpersonal:

1. Arus pesan dua arah. Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Artinya, komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat.
2. Suasana nonformal. Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana nonformal. Dengan demikian, apabila komunikasi itu berlangsung antara para pejabat di sebuah instansi, maka para pelaku komunikasi itu tidak secara kaku berpegang pada hierarki jabatan dan prosedur birokrasi, namun lebih memilih pendekatan secara individu yang bersifat pertemanan.

⁵¹ Nofrion, *Komunikasi pendidikan penerapan teori dan konsep komunikasi dalam pembelajaran*, ed. oleh Irfan Fahmi, 1 ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).h. 21.

3. Umpan balik segera. Oleh karena komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka. Seorang komunikator dapat segera memperoleh balikan atas pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara verbal maupun nonverbal.
4. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat. Komunikasi interpersonal adalah jenis komunikasi di mana orang harus berada dalam jarak yang dekat satu sama lain, baik secara fisik maupun psikologis. Jarak fisik berarti orang-orang berada di satu tempat, dan jarak psikologis menunjukkan keakraban hubungan antar orang.
5. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara spontan, baik secara verbal maupun nonverbal. Mereka berusaha meyakinkan satu sama lain dengan mengoptimalkan penggunaan pesan verbal maupun nonverbal secara bersamaan, mengisi satu sama lain, dan memperkuat satu sama lain sesuai dengan tujuan komunikasi.⁵²

g. Aspek-Aspek Komunikasi Interpersonal

Rakhmat menyatakan dalam komunikasi interpersonal selain melibatkan dua orang yang bertatap muka, ada beberapa aspek penting yang mendukung keberhasilan komunikasi interpersonal, yaitu:⁵³

1. Rasa Percaya

Dengan adanya rasa percaya ini menjadikan orang lain terbuka dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya

⁵² Samosir, Nisa, dan Lubis, "Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal Wali Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Sds It Kuntum Bumi Rantauprapat."

⁵³ Pantow, Kawengian, dan Marentek, "Pola Komunikasi Antar Persona Dosen Dengan Mahasiswa Dalam Menentukan Keberhasilan Mahasiswa (Studi Pada Akademi Keperawatan Bethesda Tomohon)."

terhadap individu, sehingga akan terjalin hubungan yang akrab dan berlangsung secara mendalam.

2. Sikap Suportif

Yang akan tampak dalam sikap ini adalah sebagai berikut:

- a. Deskripsi, artinya penyampaian perasaan dan persepsi tanpa menilai.
- b. Orientasi masalah adalah mengkomunikasikan keinginan untuk bekerja sama mencari pemecahan masalah.
- c. Spontanitas, yaitu sikap jujur dan tidak mau menyelimuti motif yang terpendam.
- d. Empati adalah merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- e. Persamaan adalah sikap yang menganggap sama derajatnya, menghargai dan menghormati perbedaan pandangan dan keyakinan yang ada.
- f. Profesionalisme adalah kesediaan untuk meninjau kembali pendapatnya dan bersedia mengakui kesalahan.

3. Sikap Terbuka

Sikap terbuka amat besar pengaruhnya dalam berkomunikasi yang efektif. Adapun karakteristik orang terbuka, sebagai berikut:

- a. Menilai pesan secara objektif,
- b. Berorientasi pada isi,
- c. Mencari informasi dari berbagai sumber,
- d. Lebih bersifat profesional dan bersedia merubah kepercayaan,
- e. Mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaan.

Menurut Devito mengemukakan adanya lima aspek yang perlu diperhatikan supaya terjalin komunikasi interpersonal

yang efektif, yaitu: keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Sebagai berikut :⁵⁴

1. Keterbukaan/*Openness*

Aspek keterbukaan merupakan dasar yang paling penting dalam proses berkomunikasi. Di mana pada proses keterbukaan ini antara komunikator dan komunikan bisa saling jujur untuk mengungkapkan apa yang ingin mereka katakan, atau bagaimana perasaan mereka sehingga di antara komunikator dan komunikan proses komunikasinya berjalan dengan baik.

2. Empati/*Empathy*

Empati adalah kemampuan seseorang mengetahui apa yang sedang dialami oleh orang lain. Orang yang berempati mengerti perasaan, harapan, dan cara memotivasi orang tersebut, sehingga orang yang memiliki rasa empati akan mengerti bagaimana mereka menyampaikan pesan kepada orang lain.

3. Dukungan/*Supportness*

Jika komunikasi ingin berjalan dengan baik, dibutuhkan juga sikap untuk saling mendukung. Karena, komunikasi tidak akan terbuka jika seseorang tidak memiliki rasa mendukung. Orang akan menjadi defensif yaitu seperti memiliki rasa ketakutan, harga diri rendah, dan kecemasan sehingga akan menghambat proses komunikasi.

4. Sikap Positif/*Positiveness*

Sikap positif mengacu pada dua hal, yaitu pada diri kita sendiri dan orang lain, di mana jika kita memiliki sikap positif akan diri kita sendiri akan terpancarkan melalui komunikasi kita dengan cara kita memberikan dorongan-

⁵⁴ Masyhuri, *Hubungan Komunikasi Interpersonal Dan Budaya Organisasi Dengan Keppuasan Kerja*, 1 ed. (Pekanbaru: Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Uin Suska Riau, 2014).h. 23.

dorongan yang positif, tidak dengan menjatuhkan atau membuat komunikasi menjadi minder atau merasa berbeda.

5. Kesetaraan(kesamaan)/*Equality*

Aspek ini mengacu pada kesadaran antara komunikator dan komunikasi memiliki rasa mengakui bahwa kedua belah pihak sama-sama bernilai, berharga, dan penting. Kesetaraan ini mengurangi kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa aspek-aspek komunikasi interpersonal adalah kemampuan untuk mengirim pesan-pesan kepada orang lain secara akrab, dialogis, saling memahami, saling pengertian dengan efek dan umpan balik langsung. Melalui komunikasi ini diharapkan dapat mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang.

2. Relationship Antara Kepala Madrasah Dengan Guru

a. Pengertian Relationship

Menurut Tams Jayakusuma, hubungan adalah suatu kegiatan tertentu yang membawa akibat kepada kegiatan yang lain. Arti kata hubungan dapat juga dikatakan sebagai suatu proses, cara atau arahan yang menentukan atau menggambarkan suatu obyek tertentu yang membawa dampak atau pengaruh terhadap obyek lainnya.⁵⁵

Relationship atau hubungan itu sendiri adalah keterkaitan atau koneksi yang terjalin antara dua atau lebih individu dalam sebuah interaksi sosial. Hubungan dapat memiliki banyak bentuk, seperti hubungan keluarga, hubungan romantis, hubungan pertemanan, dan hubungan profesional. Sedangkan Irwin Altman dan Dalmas Taylor mengemukakan bahwa hubungan adalah sebuah sistem

⁵⁵ Masha dan Ashaf, "Konstruksi Sosial Dalam Jalani Hubungan Friends with Benefits (FWB) (Studi Pada Remaja Di Kota Bandarlampung)."

interaksi sosial yang terdiri dari tiga elemen utama, yaitu kedekatan, keterbukaan, dan saling memperbaiki. Ketiga elemen tersebut saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain dalam membentuk hubungan yang sehat dan positif.⁵⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *relationship* adalah sebuah proses interaksi yang terkoneksi dengan dua orang atau lebih yang membawa pengaruh terhadap objeknya yang terdiri dari tiga elemen utama yaitu kedekatan, keterbukaan dan saling memperbaiki.

b. Relationship Antara Kepala Madrasah Dengan Guru

Seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa *relationship* adalah sebuah proses interaksi yang terkoneksi antara dua orang atau lebih yang membawa pengaruh terhadap objeknya yang terdiri dari tiga elemen utama yakni kedekatan, keterbukaan dan saling memperbaiki. *Relationship* antara kepala madrasah dengan guru adalah koneksi atau hubungan yang terjalin antara kepala madrasah dengan para guru yang ada di sebuah madrasah.

Dalam konteks lembaga pendidikan, menurut Muwahid peran kepemimpinan dilaksanakan oleh kepala madrasah. Kepemimpinan menyangkut sebuah proses pengaruh sosial yang dalam hal ini pengaruh yang disengaja dijalankan oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas serta hubungan-hubungan di dalam sebuah kelompok atau organisasi.⁵⁷

⁵⁶ “Pengertian Relationship: Menyelami Kehidupan Bermakna | Pengertian.”

⁵⁷ T Herlina, S Ahmad, dan A Wahidy, “Kemampuan Kepala Sekolah dalam Membina Hubungan dengan Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020).

Hal ini dapat diartikan jika *relationship* yang baik antara kepala madrasah dengan guru penting adanya. Ketika *relationship* ini terjalin dengan baik maka akan lebih memudahkan kepala madrasah serta para guru dalam rangka bekerjasama untuk mencapai tujuan di dalam sebuah kelompok, organisasi atau madrasah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan perolehan hasil penelitian mengenai komunikasi interpersonal dalam membangun *relationship* antara kepala madrasah dengan guru di MIN 5 Bandar Lampung. yang telah dilakukan dengan berbagai metode, seperti: wawancara, observasi serta dokumentasi maka dapat disimpulkan oleh penulis, sebagai berikut:

1. Keterbukaan

Dalam keterbukaan komunikasi antara kepala madrasah(plt) dengan guru telah berjalan sesuai dengan porsinya. Dimana kepala madrasah(plt) terbuka dan membuka diri, mendengarkan serta tidak menutupi informasi yang harus diketahui para guru. Sebaliknya para guru juga terbuka untuk menyampaikan keluhannya dan menerima nasihat-nasihat yang diberikan. Selain itu kepala madrasah(plt) bersedia membuka diri untuk menerima kritik dan saran dari bawahan khususnya guru selama hal yang disampaikan tersebut rasional menurut beliau dan untuk kemajuan madrasah itu sendiri. Dalam keterbukaan informasi, kepala madrasah(plt) sangat terbuka namun juga memiliki batasan-batasan informasi yang harus diketahui guru dan tidak diketahui oleh para guru.

2. Empati

Dalam sikap empati kepala madrasah(plt) sudah baik dengan kesediaan kepala madrasah(plt) dalam mendengarkan dan menanggapi pesan yang disampaikan guru. Selain itu kepala madrasah(plt) terus berusaha untuk menunjukkan empatinya disaat guru sedang terpuruk seperti keadaan guru yang sedang mengalami musibah. Dalam hal akademik kepala madrasah(plt) memberikan

pelatihan-pelatihan kepada guru yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki para guru.

3. Dukungan

Dukungan yang ditumbuhkan kepala madrasah(plt) dalam mengembangkan komunikasi interpersonal yang efektif sudah baik dan dilakukan melalui cara pemberian bimbingan profesional terhadap guru seperti membimbing dan mengarahkan guru untuk meningkatkan prestasi kerja dan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi guru. Selain itu dukungan lain dalam bentuk pemberian dorongan terhadap guru untuk ikut serta terlibat dalam kegiatan komunikasi dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan ide dan masukan, mengikut sertakan guru dalam pengambilan keputusan serta membuka diri menerima kritik dan saran dengan positif, juga memberikan dukungan dana untuk kegiatan peserta didik.

4. Sikap Positif

Kepala madrasah(plt) dan para guru di lingkungan MIN 5 Bandar Lampung sudah terbiasa bertegur sapa ketika bertemu. Selain itu kepala madrasah(plt) membangun kedekatan dengan cara menjalin kekeluargaan, terkadang kala dalam bentuk pemberian pujian dan *reward* ketika guru meraih prestasi ataupun melalui kinerja yang baik(disiplin), serta pemberian nasihat, *punishment* dan maaf dalam keadaan bersalah.

5. Kesetaraan

Kepala madrasah(plt) selalu mengupayakan tidak terjadi adanya perbedaan dengan cara sama-sama diberikan hak untuk bebas berpendapat serta dapat menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi (formal-non formal). Selain itu

kepala madrasah(plt) juga berusaha untuk bersikap adil kepada semua guru yang ada di madrasah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh penulis dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, dapat dikutip beberapa saran/rekomendasi yang penulis dapatkan terkait dengan komunikasi interpersonal dalam membangun *relationship* antara kepala madrasah dengan guru di MIN 5 Bandar Lampung, adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah (plt) di harapkan semakin meningkatkan komunikasi interpersonal dengan para guru agar *relationship* yang ada menjadi semakin erat dan semakin bagus.

2. Bagi Guru

Guru dan warga madrasah lainnya dapat ikut serta berpartisipasi mendukung kepala madrasah dalam menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif antar individu agar terwujud lingkungan madrasah yang semakin erat jalinan kekeluargaannya.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Penelitian selanjutnya mampu mengungkapkan lebih dalam mengenai komunikasi interpersonal dalam membangun *relationship* antara kepala madrasah dengan guru pada penelitian ini agar dapat disempurnakan kembali.

DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Afliani Ludo Buan, Yohana. Guru dan pendidikan karakter sinergitas peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di era milenial. Diedit oleh Amon Lorensius. 1 ed. Jawa Barat: Penerbit Adab (CV Adanu abimata), 2020.
- Ahmad, Edi Harapan dan Syarwani. Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan. 1 ed. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Anggito Albi, Setiawan Johan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Diedit oleh Ella Defi Lestari. 1 ed. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Budyatna, Muhammad. teori-teori mengenai komunikasi antar pribadi. Diedit oleh Kharisma Putra Utama. Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Diana, Nirva dkk. Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam. 1 ed. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.
- Edy Sutrisno. Manajemen Sumber Daya Manusia. Diedit oleh Design Circlestuff. 9 ed. Jakarta: kencana, 2017.
- Eko Agustivano, Danu. Memahami metode penelitian kualitatif teori dan praktik. 1 ed. Yogyakarta: Calpulis, 2015.
- Harahap,edi. Ahmad, syarwani. Komunikasi antarpribadi perilaku insani dalam organisasi pendidikan. 2 ed. jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Jakarta : PT. Sinergi Utama Indonesia. “Kementrian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya,” 2019.
- Joseph A. DeVito. The Interpersonal Communication Book. Diedit oleh Kieran Fleaming. 14 ed. New York: Pearson Education, 2016.
- Liliwari, Alo. Sosiologi Dan Komunikasi Organisasi. Diedit oleh Restu Damayanti. 1 ed. jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Masyhuri. Hubungan Komunikasi Interpersonal Dan Budaya Organisasi Dengan Keppuasan Kerja. 1 ed. Pekanbaru:

- Pekanbaru: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Uin Suska Riau, 2014
- Melong, Lexy j. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung, 2007.
- Mukhtar, Widdah dan Hindun. Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan efektifitas pengelolaan madrasah. 1 ed. jambi: Salim Media Indonesia, 2019.
- Nerissa, Suwanto. Arvina. Komunikasi interpersonal panduan membangun keterampilan relasional kontemporer. Diedit oleh Dadang Rahmat hidayat. 1 ed. jakarta timur: PT Bumi Aksara, 2023.
- Nisa, Azzahra. Pengaplikasian ilmu komunikasi dalam proses sosial. 1 ed. jakarta: PT Mahakarya citra utama group, 2023.
- Nofrion. Komunikasi pendidikan penerapan teori dan konsep komunikasi dalam pembelajaran. Diedit oleh Irfan Fahmi. 1 ed. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- P. Robins Stephen, A. Judge Timothy. Perilaku Organisasi. 16 ed. Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Rahmatika, Alliya. "Pentingnya sebuah profesi guru." Seri Publikasi Pembelajaran 1, no. 2 (2021).
- Riinawati. Pengantar Teori Manajemen Komunikasi Dan Organisasi. Diedit oleh Tim Pustaka Baru. Yogyakarta: Pt. Pustaka Baru, 2023.
- S, Margono. Metodologi Penelitian Pendidikan. 2 ed. Jakarta, 2005.
- Silviani, Irene, dan Prabudi Darus. Strategi Komunikasi Pemasaran Menggunakan Teknik Integrasi Marketing Komunikasi. Scopindo Media Pustaka, 2021.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D. 27 ed. Bandung: ALFABETA ,cv, 2017.
- Sutrisna, Dewi. Komunikasi Bisnis. Diedit oleh Renanti winong Rosari. 1 ed. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007.
- Untoro, Joko. Buku pintar pelajaran ringkasan materi lengkap dan kumpulan rumus lengkap. 1 ed. Jakarta Selatan: PT Wahyu media, 2010.

Yunus, Eddy. *Manajemen Strategis*. Diedit oleh Aditya Ari Christian. 1 ed. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2016.

JURNAL

- Abdillah Syaik, Jum'ah Nasrul. "Nilai Edukatif Q.S Al-Mumtahanah Ayat 7-9 Tentang Toleransi (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)." *Jurnal Masagi* Vol. 01; N (2022).
- Alfansyur, Andarusni, dan Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020)
- Anggraini, Citra,); Denny, Hermawan Ritonga, Lina Kristina, Muhammad Syam, dan Winda Kustiawan. "Komunikasi Interpersonal." *Jurnal Multidisiplin Dehasen* 1, no. 3 (2022).
- Choiri, Umar Sidiq. Moh. Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode_Penelitian_Kualitatif_Di_Bidang_Pendidikan.pdf).
- Fajri Syahrul, Yuliana, Suyuthie Hijriyantomi. "Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Kinerja Karyawan Hotel Bumiminang Padang," 2016.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Herlina, T, S Ahmad, dan A Wahidy. "Kemampuan Kepala Sekolah dalam Membina Hubungan dengan Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020).
- Masha, Jessica, dan Abdul Firman Ashaf. "Konstruksi Sosial Dalam Jalani Hubungan Friends with Benefits (FWB) (Studi Pada

- Remaja Di Kota Bandarlampung).” *Intercode* 2, no. 1 (2022): 9. <http://journal.uml.ac.id/IRE/article/view/808>.
- Nurdiani, Nina. “Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan.” *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5, no. 2 (2014): 1110. <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>.
- Khairani, Ita, Erwan Efendi, dan Edi Saputra. “Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Timur.” 2 (2018).
- Pantow, Milton, Debby D V Kawengian, dan Eva A Marentek. “Pola Komunikasi Antar Persona Dosen Dengan Mahasiswa Dalam Menentukan Keberhasilan Mahasiswa (Studi Pada Akademi Keperawatan Bethesda Tomohon).” *Actadiurna* 6, no. 4 (2017). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Sareong, Irene Priskila. “Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar.” *jurnal ilmu teologi dan pendidikan agama kristen* 1, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.25278/jitpk.v1i1.466>.
- Samosir, Hasrat Efendi, Khoirun Nisa, dan Zein Lubis. “Bentuk-Bentuk Komunikasi Interpersonal Wali Kelas Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Sds It Kuntum Bumi Rantauprapat.” *Ilmu Komunikasi* 2 (2018)
- Setiani, Asri, dan Nurul Yulinar. “Komunikasi Interpersonal Yang Berlangsung antara Dosen Pembimbing Utama Skripsi dan Mahasiswa Tingkat Akhir Ilmu Komunikasi Universitas Pramita Indonesia Tangerang.” *Lensa* 1, no. 47 (2019).
- Sri, Juliani. “Pelaksanaan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dengan Guru Di Mts Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid Pinang Awan Labuhan Batu Selatan.” *jurnal islami-manajemen pendidikan islam dan humaniora* 1 (2021).
- Syamsudin, Amir. “Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan

- Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak*, 2015.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v3i1.2882>.
- Trivaika, Erga, dan Mamok Andri Senubekti. “Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android.” *Nuansa Informatika* 16, no. 1 (2022).
<https://doi.org/10.25134/nuansa.v16i1.4670>.
- Yaqin, Mukhamad Ainul. “Pola Komunikasi Interpersonal Guru Madrasah Diniyah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Di Era Generasi Milenial.” *jurnal komunikasi dan penyiaran islam* 02, no. 1 (2019).
- Yusra, Zhahara, Rufran Zulkarnain, dan Sofino Sofino. “Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19.” *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): <https://doi.org/10.33369/joll.4.1>.
- Yuzakky Saputri, Intan Hamidah, Sukarelawati Sukarelawati, dan Ali Alamsyah Kusumadinata. “Komunikasi Interpersonal Diadik Antara Anak Dan Orang Tua Tiri Dalam Keluarga.” *Jurnal Komunikatio* 8, no. 1 (2022): 55–66.
<https://doi.org/10.30997/jk.v8i1.4913>
- Yodiq, Muhammad. “Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda.” *ejournal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2016).

WEB

- “Dhava. “Hadits Tentang Sikap Empati.” BRAINLY, 2016.
- “Surat Al-Hujurat Ayat 10 | Tafsirq.com.” Diakses 31 Oktober 2023.
<https://tafsirq.com/49-al-hujurat/ayat-10#tafsir-quraish-shihab.66>
- “Komunikasi Interpersonal - Suranto AW.” Diakses 2 November 2023.
<http://library.fis.uny.ac.id/digital/fisbook/1679091c5a880faf6fb5e6087eb1b2dc/index.html>
-

- “Pengertian Relationship: Menyelami Kehidupan Bermakna | Pengertian.” Diakses 31 Oktober 2023.
<https://www.pengertian.co.id/relationship>.
- “Ramadhani, Yulika. “Dalil Tentang Jujur & Ayat-Ayat Al Quran Soal Kejujuran dalam Islam.” *tirto.id*, 2022.
<https://tirto.id/dalil-tentang-jujur-ayat-ayat-al-quran-soal-kejujuran-dalam-islam-gwas>
- “Surat Al-Hujurat Ayat 10 | Tafsirq.com.” Diakses 31 Oktober 2023.
<https://tafsirq.com/49-al-hujurat/ayat-10#tafsir-quraish-shihab>.

